



Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila di Era Globalisasi dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa

Eka Fauziah Pratiwi^{a,1*}, Dinie Anggraeni Dewi^{a,2}

^a Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ ekafauziahp@upi.edu *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Januari 2022;

Revised: 17 Januari 2022;

Accepted: 25 Januari 2022.

Kata-kata kunci:

Pancasila;

Karakter;

Globalisasi.

: ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui serta juga menganalisis lebih lanjut mengenai pentingnya untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk karakter pada anak bangsa di era globalisasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sebuah metode kualitatif, dimana teori atau dasar pembahasannya itu diperoleh dari berdasarkan hasil studi literatur dalam berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan buku. Seperti yang kita ketahui selama ini bahwa Pancasila itu adalah merupakan suatu ideologi bangsa dan juga dijadikan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat bangsa Indonesia. Namun saat ini, kenyataannya jika dilihat penanaman nilai-nilai Pancasila pada generasi muda terlihat sudah mulai dilupakan, terlebih lagi di era globalisasi saat ini terlihat Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sudah mulai terkikis. Maka untuk membentuk karakter yang baik kepada generasi penerus bangsa saat ini, diperlukannya dapat memberikan pemahaman lebih kepada anak mengenai Pancasila sejak dini dan diharapkan untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords:

Pancasila;

Character;

Globalization.

ABSTRACT

The Urgency of Understanding and Implementing the Value of Pancasila in the Era of Globalization in Shaping the Character of Citizen. The research done has a purpose of knowing and also analyzing more about the importance of understanding and implementing pancasila values in daily life to shape the character of the children of nations in the age of globalization. The study is conducted using a qualitative method, in which the theory or basis of the discussion is based on literature studies in such sources as journals, articles, and books. As we know all along that Pancasila is an ideology of the nation and is also a standard of living for the people of Indonesia. But now, the fact that seen the implanting of Pancasila values in the young generation seems almost forgotten, even more so in today's globalisation it is seen Pancasila as the ideology of the Indonesian nation is eroding away. Therefore, to establish a good character in today's generation of people, it is necessary to give children more insight into Pancasila early on and is expected to apply it in everyday life.

Copyright © 2022 (Eka Fauziah Pratiwi & Dinie Anggraeni Dewi). All Right Reserved

How to Cite : Pratiwi, E. F., & Dewi, D. A. (2022). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila di Era Globalisasi dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa . *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i1.236>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pancasila itu adalah merupakan ideologi, dasar negara, serta sebagai pandangan hidup bagi masyarakat Indonesia sebaiknya harus dijadikan pedoman dalam hidup oleh segenap masyarakat Indonesia dalam melaksanakan dan melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa bahkan hingga bernegara guna menggapai cita-cita yang terkandung di proklamasi kemerdekaan. Nilai-nilai yang termuat dalam nilai Pancasila ialah nilai-nilai luhur yang diambil berdasarkan budaya negara dan juga mempunyai nilai dasar yang dianggap tidak akan berubah dengan seiring berjalannya waktu. Saat ini segala yang sudah diperjuangkan para pendahulu bangsa sedang mengalami goncangan. Era globalisasi dengan segala perubahannya dianggap dapat mempengaruhi pola sikap, pola pikir bahkan pola tindak para generasi muda dalam hal untuk menganggapi berbagai permasalahan dalam kebangsaan yang terjadi (Idi, 2015).

Pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila, semakin menipis dan bahkan juga terkikis, hal tersebut disebabkan karena adanya kemunculan nilai-nilai baru yang tidak sesuai dengan Pancasila yaitu jatidiri yang dimiliki oleh Indonesia. Ironisnya, ketika nilai baru itu datang, nilai yang lama sudah mulai ditinggalkan ketika nilai-nilai yang baru tersebut belum sepenuhnya dapat dimengerti dan dipahami. Tanpa kita sadari juga, generasi muda bangsa bergerak menjauhi nilai Pancasila yang berperan sebagai jati diri bangsa serta bercirikan semangat gotong royong.

Generasi muda saat ini di era globalisasi sedang mengalami kelunturan karakter. Diakui atau tidak bahwa saat ini generasi muda mengalami kelunturan karakter yang sangat dashyat. Membentuk karakter itu dibaratkan mengukir pada batu permata yang sangat keras yang artinya harus dengan perlahan (Komalasari, & Saripudin, 2017). Berbagai fenomena penyimpangan perilaku banyak terjadi akhir-akhir ini seperti kekerasan, tawuran antar pelajar, pelecehan seksual, pemerkosaan, korupsi, tindak kriminal, narkoba, permerkosaan, pembunuhan dan mutilasi, korupsi, dan lain-lain. Hal tersebut juga dijelaskan Fauzi, Arianto & Solihatin (2013) mengenai kenakalan remaja di era modern ini yang telah sangat melebihi batas. Hal tersebut dapat menjadi sebuah bukti bahwa saat ini pemahaman dan implementasi Pancasila pada generasi muda mulai memudar dan bahkan hampir tidak ada. Oleh karena itu karakter yang memang perlu ditanamkan sehingga seorang individu dapat berkembang ke arah yang lebih baik (Kamarudin, 2012).

Dinamika perkembangan lingkungan yang semakin pesat, baik secara global, regional ataupun nasional pada setiap zaman dan era kepemimpinan sangat mempengaruhi tumbuh kembangnya pola pikir-pola sikap serta pola tindak generasi penerus dalam menanggapi macam-macam permasalahan yang dihadapi oleh bangsa kita. Di sisi lain juga, trauma generasi muda dalam sikap politik yang diperbuat oleh pemerintahan orde baru, telah menciptakan generasi muda di era reformasi menjadi memiliki sifat yang apatis serta tidak peduli terhadap nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila. Selain itu juga di sisi lain, era globalisasi beserta implementasinya telah merubah persepsi ancaman terhadap eksistensi suatu negara (Saputra, 2017). Langkah awal untuk dapat menguatkan kembali karakter pada generasi muda ini yaitu dengan memberikan tonggak pendidikan, terutama dalam penguatan dalam ideologi bangsa. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan pemahaman lebih mengenai 4 Pilar bangsa yaitu Pancasila, UUD 45, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika (Binov, 2019).

Saat ini ancaman terhadap bangsa Indonesia, tidak lagi hanya berbentuk tindakan secara fisik saja, bahkan juga dalam wujud dan bentuk tindakan yang lebih kompleks yang mencakup seluruh dimensi kehidupan nasional. Dengan demikian, maka diperlukan pemahaman juga pengimplementasian nilai-nilai Pancasila kepada generasi penerus untuk dapat digunakan sebagai acuan bagi bangsa Indonesia dalam menjawab berbagai persoalan yang dihadapi saat ini dan yang akan datang di masa depan, baik persoalan yang datang dari dalam maupun dari luar. Karakter anak bangsa yang mulai luntur pada era globalisasi ini juga bisa dibentuk kembali dengan diberikannya pemahaman mengenai nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian kali ini yaitu metode kualitatif atau studi literatur, dimana pengumpulan data yang didapatkan melalui pencarian informasi dari berbagai artikel, buku buku, serta jurnal yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan dan ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai *human instrument* dengan menetapkan fokus masalah, memilih berbagai informasi sebagai sumber, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan semua itu.

Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap beberapa sumber yang didapatkan, maka menurut peneliti bahwa saat ini pemahaman dan pengimplementasian nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dirasa masih belum sempurna, hal tersebut perlu diperbaiki terlebih lagi dalam masa era globalisasi seperti saat ini yang mana perkembangan zaman membuat karakter pada generasi muda semakin luntur bahkan hampir lenyap. Pancasila dapat dikatakan bahwa berarti lima batu sendi atau dasar serta dapat juga berarti lima tingkah laku yang baik (Gultom, 2019). Menguraikan Pancasila ke dalam pelaksanaannya untuk membentuk karakter bangsa itu merupakan sebuah bagian dalam upaya meregenerasikan Pancasila ke dalam bentuk fungsional untuk membentuk sebuah karakter pada generasi bangsa di Indonesia.

Keberadaan Pancasila bisa ditelaah dari dua pendapat, yaitu secara historis dan juga secara kultural. Zabda (2016)) mengatakan bahwa secara historis Pancasila ialah sebuah pandangan hidup bagi masyarakat Indonesia, dimana nilai-nilai yang terkandung sudah nampak sebelum secara yuridis bangsa Indonesia membentuk sebuah negara. Bangsa Indonesia ini secara historis, tumbuh berdasarkan sebuah proses dan menemukan wujudnya sebagai sebuah bangsa yang memiliki jatidirinya sendiri. Sedangkan secara kultural dasar-dasar Pancasila juga nilai-nilai Pancasila itu berasal dari nilai-nilai budaya serta nilai-nilai yang sifatnya religius yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sendiri sebelum membentuk sebuah negara (Zabda, 2016). Sebagai identitas dan juga sebagai bentuk kepribadian bagi bangsa negara Indonesia, Pancasila juga dapat dijadikan sumber motivasi dan inspirasi, pedoman dalam berperilaku dan juga sebagai dasar dari pembenarannya. Dengan begitu pola aktivitas, gerak ide, serta hasil perilaku bagi bangsa Indonesia sudah semestinya dapat bercermin pada Pancasila (Asmaroini, 2016).

Pancasila juga ialah salah satu dari empat pilar dalam kehidupan berbangsa serta bernegara, sejatinya harus selalu dapat hadir dalam mengikuti perjalanan ataupun pergulatan dalam hidup bangsa Indonesia. Namun, kenyataan yang terjadi saat ini justru malah menunjukkan betapa mirisnya karena saat ini Pancasila kian diabaikan dan bahkan mulai dilupakan. Pancasila merupakan sebuah standar filsafat bagi Negara Republik Indonesia yang mana sila-sila yang ada dalam Pancasila itu merupakan sebuah sistem nilai, oleh sebab itu sila-sila yang terkandung dalam Pancasila pada dasarnya merupakan sebuah kesatuan (Asmaroini, 2016).

Pancasila itu terdapat dari beberapa rangkaian nilai, diantaranya yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, serta keadilan. Nilai-nilai Pancasila juga bisa menjadi suatu pandangan dalam hidup bagi masyarakat Indonesia. Selain itu juga Pancasila itu juga dikatakan sebuah nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, hal tersebut sebab Pancasila memiliki sumber dari sebuah kepribadian suatu bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini bisa digunakan sebagai sebuah landasan dasar, dan motivasi bagi segala perbuatan yang bersifat baik dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus terlihat dalam sebuah peraturan dalam perundangan yang berlaku di Indonesia. Pancasila juga merupakan sebuah dasar negara yang tertuang dalam pembukaan serta mukadimah UUD yang pernah berlaku di Indonesia. Oleh sebab itu Pancasila harus ditempatkan secara benar dan juga proposional sebagai suatu dasar negara, kemudian

dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Soeprapto, 2005). Pancasila itu dapat menjadi sebuah pemersatu suatu bangsa yang akan mengantar bangsa Indonesia menjadi lebih sejahtera secara lahir dan batin. Untuk membuktikan hal tersebut perlu memiliki pemahaman lebih mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila agar tercipta kesadaran serta keyakinan untuk kemudian dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kementerian Pendidikan Nasional (2009) mengatakan bahwa pendidikan karakter itu dimunculkan dari beberapa sumber yaitu sumber Pancasila, budaya, agama, serta tujuan pendidikan nasional. Maka dari itu ke empat sumber tersebut dapat menghasilkan sejumlah nilai-nilai pendidikan karakter didalam pendidikan budaya serta karakter bangsa, yaitu sebagai berikut:

Tabel. Deskripsi Nilai Karakter (Hartono, 2014)

Religius	Sikap juga perilaku agar patuh untuk menjalankan sebuah ajaran agama yang dimiliki, saling menghargai kepada perbedaan agama yang lain, seta dapat hidup tenteram dengan perbedaan agama.
Jujur	Sikap untuk membuat pribadinya agar menjadi manusia yang bisa dipercaya baik perkataannya, tindakannya, ataupun dalam tindakan yang dilakukannya.
Toleransi	Sikap serta tindakan untuk menghargai sebuah perbedaan diantaranya agama, etnis, suku, sikap, pendapat, serta tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.
Disiplin	Perilaku yang menunjukkan tertib sehingga dapat mematuhi berbagai peraturan
Kerja keras	Perilaku bersungguh sungguh dalam melaksanakan sebuah pekerjaan atau tugas
Kreatif	Dapat memncari berbagai solusi dari permasalahan yang aada
Mandiri	Sebuah perilaku atau sifat dimana seseorang tidak bergantung pada orang yang lain
Demokrastis	Cara berpikir, bersikap, serta bertindak untuk dapat menilai hak dan kewajiban pribadinya dalam kewajibannya
Rasa ingin tahu	Sikap dalam berupaya agar mendapatkan informasi lain dari sesuatu yang kita ketahui
Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta tanah air	Perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian terhadap tanah airnya
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan untuk menghargai keberhasilan prang lain
Cinta damai	Perilaku yang selalu mengutamakan hal dalam persatuan, kesatuan serta perwujudan agar rukun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
Gemar membaca	Kebiasaan dalam perilaku untuk membaca demi kebaikannya sendiri
Peduli lingkungan	Sikap dan perilaku yang baik dalam menjaga lingkungan sekitar dan tidak merusak kelestarian alam
Peduli sosial	Kepekaan diri terhadap kesusahan orang lain di lingkungan
Tanggung jawab	Menyadari bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh dirinya merupakan tanggung jawab yang dimilikinya

Pembentukan nilai karakter pada generasi muda dapat dibentuk melalui bentuk pembelajaran, dan dalam ranah kehidupan lingkup bermasyarakat, berbangsa bahkan juga bernegara (Putra, 2018). Kemudian (Octavian, 2018) menjelaskan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila diantaranya yaitu, Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu sebagai akar dari empat sila dalam Pancasila yang lainnya. Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna yaitu Bangsa Indonesia merupakan Negara yang mempercayai akan adanya Tuhan yang hanya ada satu. Dapat dikatakan pula, negara Indonesia memiliki landasan agama. Oleh sebab itu, semua hal yang memiliki keterkaitan dengan pengaktualan serta penyelenggaraan sebuah negara, hukum serta peraturan perundang-undangan negara, kebebasan juga HAM sebaiknya dapat dijiwai dengan nilai-nilai keTuhanan Yang maha Esa.

Sila kedua terkandung nilai yang mana negara Indonesia harus memuliakan harkat serta martabat manusia yang merupakan salah satu makhluk yang memiliki adab. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaan ketatanegaraan terutama mengenai peraturan perundang-undangan negara harus mencapai cita-cita dalam harkat serta martabat manusia, yang diperlihatkan dalam semangat untuk saling menghargai, toleran, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta didasarkan pada nilai-nilai moral yang tinggi, dan juga demi kepentingan bersama, terutama HAM harus yang dijamin dalam peraturan perundang-undangan.

Dalam sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia mengandung makna negara itu merupakan sebuah perwujudan sifat kodrat dari manusia yang merupakan makhluk individu juga makhluk sosial. Negara merupakan suatu persekutuan dalam hidup bersama diantara elemen-elemen yang melahirkan negara berupa, ras, suku, kelompok dan golongan. Oleh sebab itu, perbedaan dikatakan sebuah kadar bawaan dari manusia yang merupakan suatu ciri dari elemen untuk membentuk sebuah negara. Artinya negara yaitu berbeda beda tapi tetap satu, yang mana hal tersebut digambarkan dalam makna Bhinneka Tunggal Ika. Perbedaan itu bukan untuk dijadikan masalah atau permusuhan, tetapi harus menjadi dialog transformatif yang saling menguntungkan yaitu persatuan dalam kehidupan bersama dalam mencapai tujuan bersama (Gultom, 2010).

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Nilai filosofis yang terkandung di dalam sila tersebut yaitu bahwa hakikat dari sebuah negara ialah sebagai penjelmaan dari sifat kodrati manusia yang merupakan salah satu makhluk individual serta makhluk sosial. Selain itu hakikat dari juga rakyat ialah kelompok manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang dapat bersatu dan memiliki satu tujuan yaitu untuk menciptakan harkat serta martabat manusia dalam suatu wilayah negara. Negara itu hakikatnya berasal dari rakyat dan juga oleh rakyat. Oleh sebab itu, rakyat dapat dikatakan sebagai asal muasal sebuah kekuasaan negara. Dan yang terakhir yaitu sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Bangsa yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan, ialah suatu bangsa yang mempunyai sebuah kewajiban serta sikap dalam menciptakan sebuah keadilan serta kesejahteraan yang menjadi karakteristik pribadi terhadap bangsa Indonesia. Karakter berkeadilan sosial pada manusia dapat terlihat dalam perbuatan yang menggambarkan sebuah sikap serta suasana akrab serta gotong-royong, adil, dapat menjaga ketenangan antara hak juga kewajiban; serta hormat kepada hak-hak orang lain (Kamaruddin, 2012).

Pancasila yang merupakan sebuah ideologi nasional dapat menjadi solusi paham perseorangan, golongan, sukubangsa, bahkan agama. Maka dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika itu dapat digunakan untuk seluruh warga Indonesia dalam sebuah kesatuan yang utuh yaitu NKRI. Pancasila sebagai ideologi nasional juga berjuang untuk menempatkan kepentingan bangsa bahkan Negara Indonesia yang diterapkan menjadi yang utama diatas kepentingan yang lainnya. Oleh karena itu, kepentingan pribadi, golongan, dan kelompok menjadi nomor dua setelah adanya sebuah kepentingan nasional. Kedudukan Pancasila yang merupakan sebuah ideologi bangsa dan Negara Indonesia, tertulis dalam pembukaan UUD 1945 yang merupakan akar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang harus dilakukan secara konstan bahkan berkaitan dengan kehidupan berbangsa juga bernegara. Dasar Negara yang terkandung didalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat tersebut, memiliki arti bahwa ideologi nasional merupakan cita-cita serta tujuan Negara. Dengan begitu, Pancasila sebagai ideologi bangsa ialah sebagai nilai-nilai bangsa, keyakinan, cita-cita, keyakinan, dan keseluruhan pandangan. Indonesia yang harus diimplementasikan dalam kehidupan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Putra, 2018).

Menanamkan nilai-nilai Pancasila yang saat ini terlihat sudah mulai dilupakan, terlebih lagi di era globalisasi terlihat Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sudah mulai terkikis. Oleh karena itu, upaya untuk memupuk semangat nilai-nilai yang ada dalam Pancasila diperlukan dilakukan pengaplikasiannya sejak dini (Chairiyah, 2014). Sebaiknya, pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai Pancasila harus selalu dipegang erat oleh generasi muda masa sekarang, karena hal tersebut

merupakan sebuah benteng yang paling ampuh untuk dapat menghadapi semua tantangan yang ada di era globalisasi. Selain itu juga, nilai Pancasila dapat diajarkan melalui sebuah pengamalannya di rumah oleh orang tua, karena saat ini pendidikan itu bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah apalagi dalam membentuk karakter anak. Penanaman nilai-nilai Pancasila terutama sila pertama harus bisa diajarkan dari tingkat awal yaitu dalam keluarga, karena tidak dapat dipungkiri bahwa siswa akan lebih banyak meluangkan waktunya di rumah bersama keluarga.

Simpulan

Pancasila yang merupakan ideologi, dasar negara, serta sebagai pandangan hidup bagi bangsa Indonesia sebaiknya harus dijadikan sebagai pedoman dalam hidup oleh segenap masyarakat Indonesia dalam melaksanakan dan menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa bahkan hingga bernegara guna mencapai cita-cita dalam proklamasi kemerdekaan. Namun dilihat dari kenyataan saat ini bahwa pemahaman dan pengimplementasian nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dirasa kurang sempurna. Penanaman nilai-nilai Pancasila yang saat ini terlihat sedang mengalami kelunturan, terlebih lagi di era globalisasi ini terlihat Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia sudah mulai terkikis. Oleh karena itu, upaya untuk memupuk kembali semangat mengenai nilai yang ada dalam isi Pancasila diperlukan pengaplikasiannya yang dilakukan sejak dini.

Referensi

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440.
- Binov, H. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia*, 2(1), 13–23.
- Chairiyah. (2014). Revitalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 54–62.
- Daulay, M. (2018). Urgensi Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Mental Yang Sehat. *Hikmah*, 12(1), 145. <https://doi.org/10.24952/hik.v12i1.859>
- Fauzi, F. Y., Arianto, & Solihat, Etin. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKn UNY Online*. Vol. 1, (2), 1-14.
- Gultom, A. F. (2010). Dialog Transformatif Agama Dan Kekerasan. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*
- Gultom, A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Menjaga Eksistensi Bangsa. *KAIS: Kajian Ilmu Sosial*, 30(1), 55-66.
- Hartono. (2014). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Jnana Budaya*, 19(2), 259–268.
- Idi, A. (2015). Dinamika sosiologis Indonesia: agama dan pendidikan dalam perubahan sosial. *LKIS Pelangi Aksara*.
- Kamaruddin, Syamsu. A. (2012). Character Education and Students Social Behavior, Makassar, Veteran University, *Journal of Education and Learning*. Vol.6 (4) pp. 223-230.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2009). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Komalasari, K & Saripudin, D. (2017). Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. Bandung: PT. Refika Aditama
- Octavian, W. A. (2018). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa. *Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 123–128.
- Putra, Z. (2018). Implementasi pendidikan Pancasila sebagai character building mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9.
- Saputra, I. (2017). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Mengatasi Korupsi Di Indonesia. *JPPKn*, 2(1), 9–17.

- Soeprapto, S. (2016). Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 10(2), 17-28.
- Zabda, S. S. (2016). Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 106–114.